

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Merujuk hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) BPRS Al-Salaam KC Bandung pada periode 2016-2020 cenderung meningkat namun termasuk dalam kategori “sehat”. Adapun rata-rata tingkat kualitas penyediaan modal minimum (CAR) berada dalam kategori “sehat”. Selain itu tingkat likuiditas (FDR) berada dalam kategori “kurang sehat” yang menunjukkan bank mengalami kesulitan likuiditas. Kemudian untuk tingkat efisiensi (BOPO) berada dalam kategori “sangat sehat”.
2. Tingkat kualitas penyediaan modal minimum (CAR) berpengaruh negatif terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (NPF). Artinya semakin tinggi tingkat KPMM (CAR) maka semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) BRPS Al-Salaam KC Bandung. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis “*moral hazard*” bahwa dengan modal yang rendah cenderung membuat bank lebih berani dalam mengambil risiko dengan cara menyetujui pinjaman dengan nilai agunan kecil atau pinjaman bagi nasabah pemula. Karena pada pinjaman berisiko tersebut, keuntungan yang diharapkan untuk didapatkan biasanya lebih besar. Ekspektasi keuntungan tersebut mengalahkan ketakutan berkurangnya modal. Dengan demikian hubungan antara kedua variabel yakni CAR dengan NPF adalah negatif, di mana semakin rendah modal bank akan membuat bank semakin agresif dalam menyalurkan pinjaman dan akan berpotensi pada terjadinya peningkatan pembiayaan bermasalah begitupun sebaliknya.
3. Tingkat likuiditas (FDR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (NPF). Artinya semakin tinggi tingkat penyaluran pembiayaan yang berasal dari dana pihak ketiga (DPK) maka akan

berpengaruh kepada semakin rendah terjadinya pembiayaan bermasalah meski pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini dikarenakan besarnya tingkat likuiditas (FDR) tidak menjamin adanya peningkatan pada pembiayaan bermasalah (NPF), apabila penyaluran pembiayaan semakin tinggi diharapkan akan mendatangkan *return* yang tinggi pula sehingga akan mampu dalam menekan rasio NPF. Selain itu dapat disebabkan oleh aspek yang lebih kompleks seperti berperilaku maupun aspek makro berupa inflasi, suku bunga dan sebagainya.

4. Tingkat efisiensi (BOPO) berpengaruh positif terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (NPF). Artinya semakin rendah rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah (NPF). Hal ini dikarenakan jika BOPO menunjukkan angka yang tinggi, itu artinya kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah, dimana salah satu kondisi bermasalah pada bank syariah yaitu apabila tingkat pembiayaan bermasalah atau NPFnya tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis “*bad management*” yakni efisiensi akan menjadi sinyal bahwa kinerja manajemen perbankan berjalan dengan baik termasuk dalam masalah efisiensi pengawasan dan pengendalian pembiayaan macet.

5.2 Implikasi

Implikasi merupakan konsekuensi logis dari suatu fenomena. Implikasi dari hasil temuan riset ini adalah:

1. Tingkat Kualitas Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika BPRS meningkatkan rasio kecukupan modalnya akan dapat menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) maupun menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi BPRS.
2. Tingkat likuiditas (FDR) BPRS akan berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) meski tidak signifikan dengan arah negatif. Tingginya tingkat likuiditas (FDR) hingga melebihi batas aman diatas 100% mengindikasikan bahwa bank dalam keadaan tidak sehat, maka dari itu BPRS

perlu membatasi alokasi pembiayaannya agar tidak terjadi ekspansi pembiayaan yang berlebihan dan tingkat kesehatan bank tetap terjaga.

3. Tingkat efisiensi yang diproksikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) dengan arah positif. Rendahnya rasio BOPO mengindikasikan bahwa BPRS efisien dalam menjaga biaya operasionalnya karena pendapatan operasional yang lebih tinggi daripada biaya operasionalnya di mana hal ini perlu dijaga kestabilannya agar pendapatan operasional yang masuk dapat membantu dalam mengatasi tingginya tingkat pembiayaan bermasalah.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang daapt penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi BPRS Al-Salaam KC Bandung terkait dengan risiko pembiayaan bermasalah agar dapat meminimalisir potensi terjadinya pembiayaan bermasalah mengingat pada tahun 2019-2020 nilainya berada diatas 5%, sehingga BPRS dapat mengedepankan *return* yang kompetitif namun dengan prinsip kehati-hatian serta meningkatkan monitoring yang lebih intensif kepada para debiturnya. Selain itu BPRS perlu memperhatikan kecukupan modal yang dimilikinya ketika akan menyalurkan pembiayaan karena meskipun berada pada kategori sehat, tingkat kualitas penyediaan modal minimumnya (CAR) cenderung menurun. Hal ini bertujuan agar apabila sewaktu-waktu terjadi risiko usaha yang berpotensi merugikan bank, termasuk risiko pembiayaan bermasalah, bank siap untuk *mengcover* kerugian tersebut. Selain itu, sebaiknya bank memperhatikan tingkat likuiditas (FDR) mengingat rata-ratanya diatas 100%, agar tidak terjadi ekspansi pembiayaan yang berlebihan tanpa memperhatikan cadangan kas yang ada.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggunakan lebih banyak variabel-variabel yang digunakan baik dari sisi variabel internal maupun eksternal yang dapat dikaji berdasarkan penelitian lapangan atau primer dengan menyoroti dari sisi nasabah, bukan hanya dari sisi internal bank saja yang

mungkin dapat berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Penambahan periode penelitian juga perlu dilakukan agar hasil penelitian menjadi lebih baik dari sebelumnya serta memperluas objek penelitian.

Ummu Nazla Afifah, 2022

NON PERFORMING FINANCING: ANALISIS TINGKAT KUALITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM, TINGKAT LIKUIDITAS DAN TINGKAT EFISIENSI (STUDI KASUS PADA BPRS AL-SALAAM KC BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu